

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah pendidikan Islam di dunia, khususnya di negeri Arab dan Yunani, memberikan gambaran bagaimana pendidikan telah menjadi pondasi dalam membangun karakter individu. Di masa kejayaan Islam, seperti pada era Khalifah¹ Abbasiyah², ilmu pengetahuan dan agama berjalan beriringan. Institusi seperti Bayt al-Hikmah³ di Baghdad menjadi pusat pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu pengetahuan alam dan teologi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang holistik dan terintegrasi sudah ada sejak lama dan terbukti mampu menghasilkan ilmuwan dan pemikir besar. Misalnya, Al-Khwarizmi⁴, seorang matematikawan Muslim, tidak hanya dikenal karena kontribusinya dalam matematika tetapi juga karena pendekatannya yang menggabungkan aspek spiritual dalam penelitiannya.

Pada konteks masa kini, sebagaimana pendapat Ibnu Khaldun⁵ dalam Siti Ruqoiyyah menuliskan tantangan yang dihadapi oleh pendidikan adalah

¹ Ridho Mubarak et al., "Pembebasan Islam Dalam Tanggung Jawab Manusia Sebagai Khalifah Di Bumi," n.d., 1–11. <http://dx.doi.org/10.46222/pharosjot.105.512>

² Daffa Muhammad, "Peran Pemerintahan Daulah Abbasiyah Dalam Peradaban Islam Di Baghdad (750-1258 M)," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 9, no. 1 (2024): 16–39, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v9i1.361>.

³ Adel Abdul-Aziz Algeriani and Mawloud Mohadi, "The House of Wisdom (Bayt Al-Hikmah) and Its Civilizational Impact on Islamic Libraries: A Historical Perspective," *Mediterranean Journal of Social Sciences* 8, no. 5 (2017): 179–87, <https://doi.org/10.1515/mjss-2017-0036>.

⁴ Rilo Pambudi Triantoro et al., "Tinjauan Litertaur Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru" 4, no. 1 (2025): 15–26. <https://e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id/riayah/article/view/2306/1719>

⁵ Zhilwan Tahir, "Cyclical and Linear Progress in History : A Comparative Analysis of Ibn Khaldun , Hegel , and Toynbee Cyclical And Linear Progress In History : A Comparative," no. December (2024), <https://doi.org/10.61421/IJSSMER.2024.2611>.

bagaimana menyiapkan generasi muda yang mampu bersaing di era globalisasi tanpa meninggalkan nilai-nilai agama dan budaya.⁶

Seorang pemikir muslim abad pertengahan, menawarkan pemikiran pendidikan, menekankan pentingnya memadukan antara ilmu-ilmu aqliyah (rasional) dan naqliyah (agama) dalam kurikulum pendidikan.⁷ Dengan demikian, sejarah pendidikan Islam tidak hanya menjadi catatan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan bagi pengembangan individu yang berkualitas. Melalui pendidikan yang terintegrasi, pendidikan Islam telah berhasil menciptakan generasi ilmuwan dan pemikir yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual⁸ yang tinggi. Hal ini menjadi bukti bahwa pendidikan yang baik harus mampu menggabungkan aspek-aspek akademis dengan pengembangan akhlak dan karakter, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya terampil dalam bidangnya, tetapi juga memiliki integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan yang sejalan dengan hadits berikut

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).*⁹

Akhlak yang dimaksud dalam hadits di atas dapat dipahami melalui sifat-sifat terpuji rasul di bawah ini.¹⁰

⁶ Siti Ruqoiyyah, “Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sains Di” 2, no. 2 (2022): 10–18. <http://dx.doi.org/10.37530/edu.v5i1.79>

⁷ AL Manaf. 2020. “Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Dunia”. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 9 (1), 1-16. <https://doi.org/10.51226/assalam.v9i1.116>

⁸ Ihsan Sanusi and Asraf Kurnia, “E-ISSN : 2792-0876 Motivasi Dalam Al-Qur ’ an Dan Hadis : Landasan Spiritual Untuk Meraih Kesuksesan Dalam Pendidikan” 6, no. 1 (2025): 11–12, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1333>.

⁹ <https://darussalam.id/rasulullah-diutus-untuk-memperbaiki-akhlak-manusia/diakses> pada Sabtu, 7 Februari 2026, pukul. 08.00 WIB

Pertama sifat *Ash-Shiddiq* (Jujur) mempunyai arti yaitu benar. Maksudnya ialah tiap-tiap perkataan yang diucapkan atau disampaikan oleh rasul sifatnya selalu benar. Baik benar dalam menyampaikan wahyu yang sumbernya dari Allah SWT maupun benar dalam perkataan- perkataan yang memiliki hubungan dengan persoalan dunia. Siddiq menjadi salah satu sifat yang wajib bagi para rasul ini juga telah dibenarkan di dalam Al-Qur'an. Salah satunya yakni surah Maryam ayat 41.

وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ ۖ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا

“Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Kitab (Al- Qur'an), sesungguhnya dia adalah seorang yang sangat membenarkan, seorang Nabi,”

Kata Siddiq dalam konteks sifat khusus yang dimiliki para rasul pun disinggung dalam surah Maryam ayat 50.

وَوَهَبْنَا لَهُمْ مِنْ رَحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا

“Dan Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik dan mulia.”

Kedua sifat wajib bagi para rasul yakni *Al-Amanah* (Dapat Dipercaya) yang artinya yaitu dapat dipercaya. Para rasul senantiasa menjaga diri dari segala perbuatan dosa untuk menjaga kepercayaan umat atas dirinya. Bukti bahwa para rasul memiliki sifat yang amanah ditunjukkan melalui surah An Nisa ayat 58.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

¹⁰ <https://darussalam.id/rasulullah-diutus-untuk-memperbaiki-akhlak-manusia/diakses> pada Sabtu, 7 Februari 2026, pukul. 08.00 WIB

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Ketiga sifat At-Tabligh (Menyampaikan Wahyu) yaitu sifat wajib bagi para rasul yang memiliki makna yakni menyampaikan wahyu. Dalam menjalankan tugas kerasulannya, seorang rasul wajib menyampaikan wahyu yang harus diimani oleh umat manusia. Wahyu yang telah disampaikan oleh para rasul tersebut dapat berupa pengetahuan, syariat, maupun pedoman, ataupun risalah kenabian yang lain. Sekalipun wahyu yang disampaikannya tidak mudah maupun bukan sesuatu yang menyenangkan, para rasul akan senantiasa menyampaikannya tanpa mengurangi satu huruf pun sesuai dengan surah Al Maidah ayat 67.

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾

“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”

Sifat wajib keempat bagi para rasul yang terakhir ialah *Al-Fathonah* (Cerdik) yang artinya yaitu pandai, cerdas, dan bijaksana. Sebagai utusan Allah SWT bagi umat manusia, para rasul mampu untuk memahami berbagai permasalahan umat sekaligus memberikan jalan keluarnya. Allah SWT memberikan kemampuan kepada para rasul dalam menyampaikan ajaran di antara kaumnya. Termasuk ketika berargumentasi menghadapi

kaum yang menentang ajarannya seperti disinggung dalam surah Al An'am ayat 83

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَىٰ قَوْمِهِ ۖ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مِّنْ نَّشَاءٍ ۚ إِنَّ رَبَّكَ

حَكِيمٌ عَلِيمٌ

“Dan itulah keterangan Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan derajat siapa yang Kami kehendaki. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana, Maha Mengetahui.”

Pengamalan sifat terpuji pada diri rasul di atas, dapat dilakukan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Bengkulu dengan mengintegrasikan materi ekosistem dan materi akhlak terpuji, sifat jujur dapat diaplikasi dengan membuang sampah di tong sampah walaupun tidak dilihat guru atau kawan-kawan lainnya, sifat amanah dapat diaplikasi dengan menggunakan air kran secukupnya tanpa membiarkan air banyak terbuang, dari sifat ketiga dapat diaplikasi dengan mampu berakhlak terpuji mengingatkan kawan-kawan yang suka membuang sampah sembarangan untuk tidak mengambil kembali sampahnya dan dibuang dalam tong sampah, pengamalan sifat keempat dapat dilakukan dengan aktifnya peserta didik membaca materi ekosistem dan akidah akhlak sekaligus mampu mengamalkannya, sebagai bentuk solusi dari masalah di lingkungan madrasah yang merupakan tempat manusia selalu melakukan, Aktivitas¹¹ pendidikan merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai suatu kondisi atau situasi yang lebih baik dibandingkan dengan keadaan yang ada sebelumnya. Secara fundamental, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar

¹¹ Akibat Penebangan et al., “Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif” 5, no. September (2024): 105–17, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13859238>.

dan terencana untuk mengembangkan serta memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia, khususnya para peserta didik.

Hal ini dilakukan dengan cara memberikan dorongan serta menyediakan berbagai fasilitas¹² yang mendukung proses belajar mereka. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, aktivitas pendidikan menjadi sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan sosial dan emosional yang baik. aktivitas¹³ pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai suatu kondisi atau keadaan yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi atau keadaan sebelumnya. Pada dasarnya, pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka, dalam interaksi berkehidupan, setiap aktivitasnya diharapkan mampu mencerminkan ketaatan dalam beribadah, yang merupakan bentuk nilai religius terhadap tuhan.

Islam diyakini oleh seorang muslim sebagai agama yang memiliki nilai dan ajaran universal yang terkait erat dengan keberadaan al-Qur'an¹⁴ sebagai sumber pokok yang bersifat Ilahi, Transendental, dan meta-historis.

¹² Taufikkurrahman, T., Wardani, L. K. ., & Rahayu, Y. S. . (2025). Perancangan Renovasi Masjid Ponpes Hidayatul Qur'an Untuk Meningkatkan Kualitas Fasilitas Pendidikan . *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 264-277. <https://doi.org/10.51878/community.v4i2.4190>

¹³ Zainal Arifin and Riza Firmansyah, "Implementasi Strategi Think, Talk, Write Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah Pondok Modern Paciran Lamongan," *Tadarus* 9, no. 2 (2020): 83–103, <https://doi.org/10.30651/td.v9i2.6758>.

¹⁴ Tarmizi Tarmizi Tahir and Dasma Dasmarianti, "Nuzul Alqur'an Dalam Tujuh Huruf," *Tafasir: Journal of Quranic Studies* 1, no. 2 (2023): 78–86, <https://doi.org/10.62376/tafasir.v1i2.23>.

Sunnah Rasul yang datang dari Nabi Muhammad SAW¹⁵ sebagai pembawa risalah¹⁶ Islam, sampai derajat tertentu mengandung nilai-nilai universal dalam kehidupan manusia yang religius untuk menjadikan nilai-nilai tersebut dapat diterima dalam kehidupan yang kongkrit, umat islam dituntut untuk memahami makna yang terdapat dalam al-qur'an dan as-Sunnah Rasul (hadits).¹⁷ Firman Allah dalam qur'an surah Al-Baqarah ayat 29 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit.12) Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Ayat Al-qur'an di atas menjelaskan bahwa manusia dimuliakan oleh Allah SWT dengan dianugerahi berbagai potensi (akal, qalb, nafs, ruh, fitrah, dan fisik) dan alam semesta sebagai medan empiriknya. Dengan keajaiban berbagai potensi yang dimiliki, alam sebagai medan empirik¹⁸ manusia, kitab suci sebagai pedoman, dan rasul sebagai rahmat untuk seluruh alam semesta, maka manusia pantas sebagai khalifah dan penghamba di muka bumi, sekaligus berpotensi mempunyai ilmu dan nilai-nilai spiritual dan humanis untuk mengelola alam semesta.

¹⁵ Zulyadin, *Sirah Nabawiyah, Sirah Nabawiyah*, vol. 1, 2021.

https://www.researchgate.net/publication/371989990_Sirah_Nabawiyah

¹⁶ Taufikur Rohman, “Looking For Meet Points Of Rejection Of Islamic Law And Positive Law In,” 2023, 60–73. <http://dx.doi.org/10.24090/jimrf.v12i1.6295>

¹⁷ Kafi Nurul Mursyidin, “Tinjauan Filosofis Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Sistem Religius Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang,” *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 151–59, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1455>.

¹⁸ Ismail Gani et al., “Kualitas Empirik Soal Pilihan Ganda Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Yogyakarta,” *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2022): 235–42, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i2.245>.

Dengan ilmu yang dimiliki dibingkai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan, maka hasil pengelolaan manusia terhadap alam semesta ini niscaya berguna untuk kemaslahatan umat manusia dan segala penduduk alam. Ilmu yang dimaksud tidak hanya ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga ilmu-ilmu sekuler (ilmu-ilmu rasional). Dua ilmu itu harus integral (tidak dikotomi¹⁹) untuk membangun peradaban manusia dan perkembangan sains serta teknologi.²⁰ Keilmuan yang dipadukan dengan nilai-nilai spiritual keagamaan dan kemanusiaan menjadikan kehidupan manusia lebih mulia. Dengan batas-batas nilai agama yang jelas, manusia terjaga dari ancaman *dehumanisasi*.²¹

Namun substansi keterpaduan keduanya ternyata masih belum disadari oleh masyarakat. Sebagaimana pendapat Amin Abdullah yaitu masyarakat masih memandang agama dan ilmu sebagai dua entitas yang berbeda. Keduanya memiliki ranah pembahasan yang berbeda dan tidak saling menyapa. Hal ini memunculkan anggapan bahwa Islam dan sains tidak dapat dipadukan, sehingga menimbulkan pola pikir dikotomistik terutama dalam bidang pendidikan.²² sebagaimana yang dimaksud oleh Amin Abdullah dalam Faizin bahwa ilmu agama dapat saling menyapa dengan ilmu lainnya, bersinergi dalam memberikan manfaat bagi perkembangan peradaban Islam kontemporer, tidak hanya dalam masalah konsep, namun juga implementasinya dalam dunia pendidikan Islam.

¹⁹ Muhamad Parhan et al., “Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Sebagai Upaya Menghindari Dikotomi Pendidikan Di Indonesia,” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 41–48, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v8i1.266>.

²⁰ Wangi Dema Lestari et al., “Manfaat Penerapan Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi Di Sekolah Dasar,” *Karimah Tauhid* 3, no. 1 (2024): 872–79, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11128>.

²¹ Maragustam Siregar, Dwi Noviatul Zahra, and Dian Andesta Bujuri, “Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 183–201, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4847>.

²² Abdullah, M. Amin, and Dkk. 2003. *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Dan Umum*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.

Keterpisahan ilmu-ilmu keislaman (ilmu-ilmu keagamaan) dan sains (ilmu-ilmu rasional)²³ menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dan kemunduran dunia Islam. Maragustam Siregar menulis pendapat Soeroyo dalam Syafi'i Maarif, *dikotomi fikrah* umat akan melahirkan *dikotomi kurikulum* dalam bidang pendidikan. Padahal dalam ruang lingkup keislaman, pendidikan merupakan suatu proses dan rencana yang sistematis dengan input yang terdiri dari *fikrah*²⁴ islami dan *output*²⁵ yaitu seorang yang berkepribadian muslim, berilmu islami, dan juga berakhlak islami. Keterpisahan tersebut mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.²⁶ Siswa yang mampu mengintegrasikan pengamalan ilmu sains dan pendidikan agama islam berawal dari proses pembelajaran yang diterimanya dalam kelas.

Pendapat Ma'arif dikutip oleh Maragustam Siregar menjelaskan perkembangan kehidupan manusia seharusnya tidak menghilangkan prinsip-prinsip islam yang telah diamanatkan oleh Allah SWT kepada manusia, sehingga manusia mampu memecahkan segala permasalahannya seiring dengan perkembangan IPTEK. Oleh karenanya diperlukan pembenahan secara terstruktur. Madrasah merupakan suatu institusi yang dapat dijadikan sebagai wadah yang efektif²⁷ dalam mewujudkan pembenahan terkait permasalahan keilmuan yang dikotomistik. Pembenahan tersebut dapat

²³ Siregar, Zahra, and Bujuri, "Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu." <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4847>

²⁴ Pendidikan Menurut et al., "Konsep Al-Qur ' an Mencegah Ghazwah Fikrah (Liberalisme) Dalam," 2024. <http://dx.doi.org/10.62504/jimr966>

²⁵ Syifa Syahadah and Endin Mujahidin, "Implementasi Perencanaan Peserta Didik Dalam Menghasilkan Output Berkualitas Sesuai Tujuan Pendidikan Islam," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2024): 125–40, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.15836>.

²⁶ Siregar, Zahra, and Bujuri, "Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu." <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4847>

²⁷ Setiani and Halimah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Dirumah," *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 2024, 2217–27. <http://dx.doi.org/10.60126/maras.v2i4.593>

diimplementasikan dalam wujud pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran terintegrasi merupakan upaya efektif untuk membendung pandangan masyarakat yang dikotomistik.²⁸

Kecenderungan untuk mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum ditawarkan kembali untuk mengantisipasi perkembangan pendidikan Agama Islam dan menghadapi tantangan dan tuntutan zaman yang terus berubah. Seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, komunitas muslim beradaptasi dengan berbagai cara seperti dengan mengadakan pembaruan, khususnya di bidang pendidikan. Dalam Ma'arif dijelaskan gagasan integrasi keilmuan ini bukanlah sebuah wacana untuk meraih simpatik akademik, melainkan sebuah kebutuhan mendesak yang harus dijalankan sebagai pedoman akademik yang ada. Sesuai dengan pendapat Amir HM, Karena dapat dipandang dari segi apa pun, pendidikan menempati posisi strategis dalam upaya pembaruan, baik yang terkait dengan kelembagaan maupun isi dan tujuan pendidikan, termasuk integrasi ilmu agama dengan ilmu umum.²⁹

Menurut Hasbi, dengan memadukan antara ilmu agama dengan ilmu umum, membuat peserta didik memiliki kemampuan berfikir yang tinggi *High Order Thinking Skills* (HOTS) sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif.³⁰ Kemampuan berpikir didapat melalui proses pembelajaran di kelas, yang merupakan gerbang awal bagi seseorang dalam memperoleh informasi serta wawasan keilmuan, dalam proses pembelajaran tentu dibutuhkan suatu sumber belajar yang mendukung tujuan yang akan

²⁸ Siregar, Zahra, and Bujuri, "Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu." <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4847>

²⁹ HM, M. Amir. 2017. "Integration of Science According to Al-Ouran: Analyza in Terms of Education." *Medwell Journals: The Social Sciences* 12 (7). <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4847>

³⁰ Siregar, Zahra, and Bujuri, "Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu." <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4847>

dicapai, bidang studi yang wajib dipelajari peserta didik diantaranya yaitu ilmu pengetahuan alam dan sosial. Pentransferan ilmu pengetahuan alam bertujuan agar siswa memperoleh kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah, kreatif dan mandiri.

Saat ini pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial hanya membahas teori tanpa memperhatikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sementara pelajaran agama hanya membahas masalah agama dan tidak berkaitan sama sekali dengan pelajaran atau ilmu lainnya. Kurang menariknya bahan ajar yang menanamkan nilai religius dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial menjadi penyebab guru IPA kesulitan dalam mengajarkan ilmu pengetahuan alam kepada peserta didik.³¹ Kondisi ini juga terjadi di MTsN 1 dan MTsN 2 Kota Bengkulu, yang masih menggunakan modul ajar menyendiri dan belum saling mengintegrasikan materi IPA dengan materi pendidikan agama islam.

Pada hakikatnya ilmu pengetahuan alam merupakan gejala-gejala alam pada dimensi pengetahuan (keilmuan), dengan begitu, pengetahuan dapat dikaitkan pada dimensi nilai *ukhrawi*, dimana dengan memperhatikan keteraturan di alam semesta akan semakin meningkatkan keyakinan akan adanya sebuah kekuatan yang maha besar yang tidak dapat dibantah lagi, yaitu kekuatan Allah SWT.

Pembahasan alam semesta saat ini sering disebut ekoteologi, yang memberi makna alam semesta merupakan ciptaan Allah yang mengandung nilai spiritual, sehingga pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep ilmiah, tetapi juga pada penumbuhan kesadaran keimanan dan tanggung jawab moral terhadap lingkungan. Dalam perspektif Islam, prinsip tauhid menegaskan kesatuan hubungan antara Tuhan, manusia, dan

³¹ Aisyah, Walid, A., Mustamin, A. A., & Topano, A. 2019. *Ilmu Alamiah Dasar Dalam Perspektif Islam*. Vanda Marcom.
<https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/543/539/2011>

alam; manusia diposisikan sebagai khalifah di bumi yang memikul amanah untuk menjaga keseimbangan ekosistem serta dilarang melakukan kerusakan. Oleh karena itu, pengembangan modul ajar IPA yang diintegrasikan dengan Akidah Akhlak diarahkan untuk menghubungkan konsep-konsep sains seperti ekosistem, makhluk hidup, dan lingkungan dengan nilai-nilai keimanan, akhlak terpuji, serta dalil Al-Qur'an dan hadits yang menekankan pentingnya pelestarian alam.

Melalui integrasi tersebut, modul ajar tidak hanya memfasilitasi pencapaian kompetensi kognitif siswa, tetapi juga membentuk dimensi afektif dan perilaku religius ekologis, seperti rasa syukur atas ciptaan Allah, tanggung jawab menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta kepedulian terhadap makhluk hidup. Kegiatan pembelajaran dirancang kontekstual melalui observasi lingkungan sekitar, proyek ramah lingkungan, dan refleksi spiritual yang mengaitkan fenomena alam dengan kebesaran Tuhan. Penilaian pun dilakukan secara nyata dengan menilai pengetahuan ilmiah, sikap religius, dan tindakan nyata peserta didik dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, integrasi ekoteologi dalam pengembangan modul ajar IPA terintegrasi Akidah Akhlak berfungsi menghilangkan perbedaan antara sains dan agama, sekaligus mendukung terbentuknya peserta didik yang berpikir ilmiah, beriman kuat, berakhlak mulia, dan memiliki kesadaran ekologis yang berkelanjutan.

Pada dimensi ini menggambarkan hakikat IPA adalah mengintegrasikan antara aspek logika-material dengan aspek spiritual, yang sementara ini dianggap cakrawala kosong, karena suatu anggapan antara IPA dan agama merupakan dua sisi yang berbeda dan tidak mungkin dipersatukan satu sama lain dalam satu bidang kajian. Pada kenyataannya sangat jelas keterkaitan di antara keduanya, dalam pembelajaran IPA tidak hanya dituntut untuk mengetahui tentang sains namun juga memahami bahwa keteraturan yang ada

dalam alam semesta ini tidak lepas dari kekuasaan Allah SWT sehingga semakin bertambah keyakinan terhadap Tuhan, dan penumbuhan karakter berwawasan keislaman terhadap siswa.³²

Nilai yang terdapat dalam ilmu sains atau ilmu pendidikan alam dan sosial yaitu nilai-nilai yang terdapat dalam al-qur'an, misalnya dengan menyisipkan ayat-ayat al-qur'an yang meliputi ayat kauniyah dan ayat kauniah³³. Ayat kauniyah yaitu ayat yang tertulis didalam kitab suci al-Qur'an. Sementara ayat kauniah adalah ayat-ayat yang tidak tertulis di dalam kitab al-Qur'an, tetapi berupa alam semesta dan seisinya yang ada di sekeliling kita. Fathoni berpendapat bahwa mustahil terjadi perbedaan apalagi pertentangan antara kedua ayat tersebut. Ilmu pengetahuan sebagai rumus keajegan (keteguhan) alam semesta juga mustahil bertentangan dengan al-Qur'an.³⁴ ayat-ayat kauniah yang relevan dengan pembahasan dalam ilmu pengetahuan alam dan sosial yaitu Allah menciptakan air sebagai sumber kehidupan, yang termasuk kehidupan di lingkungan pendidikan dan menciptakan wadah untuk manusia agar dapat berinteraksi dengan alam sekitar, yang merupakan ekosistem darat, ini merupakan ekosistem yang paling dekat dengan manusia, hal ini karena manusia adalah jenis makhluk yang tinggal di daratan oleh karena itu kita perlu mempelajari ekosistem darat yang merupakan ilmu-ilmu umum yang tidak dapat dipisahkan dengan kebenaran firman Allah.

³² Sri Latifah, "Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 4, no. 2 (2015): 155–64, <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.89>.
dan <https://dx.doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.89>

³³ Ipin Taju Aripin and Dede Aji Mardani, "Islam, Etika Dan Ekologi: Telaah Ayat-Ayat Quran Kewajiban Memelihara Lingkungan," no. July (2024).
https://www.researchgate.net/publication/382109199_Islam_Etika_Dan_Ekologi_Telah_Ayat-Ayat_Quran_Kewajiban_Memelihara_Lingkungan

³⁴ Fathoni, M.K. 2005. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.

Pembahasan ekosistem³⁵ darat maupun ekosistem perairan, dan lain-lain, memiliki komponen abiotik dan biotik.³⁶ manusia juga bagian dari ekosistem, sehingga manusia sangat bergantung pada lingkungan. Kedua makhluk tersebut memiliki hubungan yang sangat dekat, saling terkait, hubungan saling menguntungkan dan saling melengkapi. Tanpa manusia eksistensi lingkungan tidak akan pernah berlanjut serta tanpa lingkungan alam mustahil manusia dapat hidup seimbang dan sempurna.³⁷ Namun dewasa ini keseimbangan ekosistem di alam terganggu karena ulah manusia yang destruktif, hal ini sering terjadi di lingkungan pendidikan (madrasah) di MTsN Se-Kota Bengkulu, dimana warga madrasah yaitu peserta didik, masih sering menggunakan air yang berlebihan, tanpa memikirkan kebermanfaatannya secukupnya, meninggalkan tempat atau wadah makanan di sembarang tempat, tanpa menggunakan sepatu mereka berjalan dan bermain di lapangan, dan aktivitas lain yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam, sedangkan Allah SWT melarang merusak alam yang telah diciptakanNya, yang dikuatkan bunyi Al-qur'an dalam surah Ar-rum ayat 41 yaitu

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.³⁸

³⁵ Novrian Satria Perdana, “Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik,” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2358>.

³⁶ E Noho and J Andres, “Pengembangan Media Video Pembelajaran Biologi Pada Materi Ekosistem Darat Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Ternate,” *JBES: Journal of Biology Education and ...* 055, no. November (2022): 12–24, <http://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jbes/article/view/391>.

³⁷ Santika. (2020). Pertobatan Ekologis dan Gaya Hidup Baru Dalam Relasinya Dengan Semesta. *Stulos*, 18(1), 98–123.

³⁸ <https://nu.or.id/ilmu-al-quran/9-ayat-al-quran-tentang-menjaga-lingkungan-x4Acv>, diakses pada Sabtu, 7 Februari 2026, pukul. 08.00 WIB

Qaul-qaul Allah dalam Al-qur'an juga ada yang mengindikasikan bahwa sebenarnya islam tidak mengenal adanya dikotomi antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama karena keduanya sama-sama sebagai ayatNya. Prinsip inilah yang seharusnya dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Pembelajaran harus berpegang pada konsep tauhid³⁹, bukan pada dikotomisme. Untuk itu diperlukan format dan model pendidikan yang integratif dengan dasar kesatuan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama yang seimbang.

Gagasan pengintegrasian ilmu ini pernah disampaikan Jakaria yang secara tidak langsung menyatakan bahwa proses pengajaran kecerdasan mental, intelektual, emosional, dan spiritual⁴⁰ di madrasah harus dilaksanakan secara beriringan/tidak terpisahkan satu sama lain. Pengintegrasian nilai-nilai islam kedalam mata pelajaran ilmu umum diartikan sebagai upaya pembaruan materi/nilai-nilai ajaran islam dalam materi bidang studi ilmu umum, dalam hal ini adalah pengintegrasian bidang studi biologi pada materi ekosistem. Pembaruan nilai-nilai Islam dalam sains dapat dilakukan karena keduanya memiliki keselarasan.

Materi (nilai-nilai) ajaran islam yang diintegrasikan berupa dalil-dalil naqli yang bersumber dari Al-Qur'an dan atau Hadits.⁴¹ maka Al-qur'an dijadikan sebagai rujukan utama ilmu pengetahuan sesuai dengan penjelasan Achmad Baiquni yang menyatakan bahwa sebenarnya segala ilmu yang diperlukan manusia tersedia di dalam al-Qur'an, dikuatkan dengan pendapat Vallori yang menyatakan bahwa semua materi dapat dijadikan sebagai sumber

³⁹ Muhammad Hambal Shafwan and Nurul Yaqin, "Konsep Pendidikan Tauhid Menurut Syekh Abdurrahman Bin Nâsir Al-Sa'Di," *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 143–56, <https://doi.org/10.30651/sr.v7i1.18259>.

⁴⁰ Novia Iffatul Izzah, "Al Hikmah: Journal of Education," *Urgensi Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 35–46, <http://yphn.ac.id/ejournal/index.php/Alhikmah/index>.

⁴¹ Kosim, M. (2012). Kandungan agama Islam dalam mata pelajaran IPA di madrasah. *Jurnal Hasil Riset*. Retrieved from <http://www.e-jurnal.com/2014/04/kandungan-agama-islam-dalam-mata.html>

pendidikan (*educational resources*) jika materi tersebut dimanfaatkan secara tepat dan logis.⁴²

Menurut Shihab firman Allah yang menjadi basis bahwa Al Qur'an ini berperan sebagai rujukan ilmu pengetahuan adalah Q.S. al- Alaq ayat 1. Kata *iqra'* dalam Q.S. al-Alaq ayat 1 diambil dari akar kata yang berarti menghimpun yang dimaknai dengan menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, dan mengetahui ciri sesuatu. Sedangkan dari segi objeknya, perintah *iqra'* mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh manusia.⁴³. Penjelasan ini dilanjutkan oleh Iryani, bahwa perintah membaca merupakan kunci untuk mencari dan mengulas ilmu pengetahuan (sains). Ilmu pengetahuan yang diperoleh dijadikan sebagai sarana untuk beribadah kepada Tuhan.⁴⁴

Berbagai fenomena kerusakan lingkungan akibat ulah manusia yang sampai saat ini masih dilakukan oleh manusia seperti polusi udara karena asap kendaraan, pencemaran air yang menyebabkan banjir, penebangan hutan secara liar, hujan asam, pembuangan plastik yang menyebabkan perubahan iklim, dan pemanasan global karena efek penggunaan rumah kaca.⁴⁵ fenomena ini dapat terjadi di madrasah, yang mana peserta didik suka membuang sampah sembarangan, fenomena ini bukti rendahnya kepedulian manusia terhadap lingkungannya, sedangkan sikap peduli lingkungan dapat

⁴² Iryani, E. 2017. Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, (17) 3:66-83.

⁴³ Jailan Sahil, Ade Haerullah, and Jasia Pagala, "Pembelajaran Ipa Terpadu Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Sahabat Cendikia Kota Ternate," *Humano: Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2021): 11–20, <https://doi.org/10.33387/humano.v12i2.3539>.

⁴⁴ Iryani, E. 2017. Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, (17) 3:66-83.<http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v17i3.403>

⁴⁵ Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & ... (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa. *Jurnal Education ...*, 10(1), 207–212.
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3382%0Ahttp://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3382/2182>

dikembangkan secara efektif melalui proses memahami materi pembelajaran IPA.

Sebagaimana pembelajaran IPA di sekolah didambakan mampu membentuk sebuah sarana bagi siswa untuk mempelajari tentang kepribadian dan lingkungan sekitar dengan harapan pengembangan keberlanjutan dalam mengimplementasikan pada kehidupan, serta lebih merenungkan kebesaran atas segala ciptaan Tuhan.⁴⁶ Sains atau ilmu pengetahuan alam adalah mata pelajaran yang menjelaskan berbagai hal mengenai kehidupan yang ada di muka bumi. Ruang lingkup IPA sangat luas, salah satunya keseimbangan ekosistem. Keseimbangan ekosistem bersifat disiplin, selaras dengan berbagai unsur yang dinamis, ini karena pada hakikatnya bahwa alam semesta yang berasal dari alam akan selalu berubah atau terjadi perubahan. Artinya, keseimbangan ekosistem dilihat dari segi kualitas lingkungan yang baik dan pantas bagi makhluk hidup.⁴⁷ Yang sejalan dengan bunyi ayat

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”

Implikasi materi ekosistem tersebut memberikan kesadaran pentingnya perlindungan lingkungan. Selanjutnya, peserta didik dibentuk untuk cekatan mengelola lingkungan, yang diharapkan akan melahirkan habit (kebiasaan)

⁴⁶ Umami, R., Fanika, N., & Imaduddin, M. (2021). Review Bentuk Integrasi Islam dalam Pendidikan IPA di Indonesia *Islamika*, 3(1), 57–67.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.968>

⁴⁷ Robbi, M. D. (2016). Pendidikan Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Islam (Keseimbangan Ekosistem Prespektif Hadist). *Al-Ibtida'": Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 55–86
<https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alibtida/article/view/2988>

dalam kegiatan sehari-hari.⁴⁸ Agar sikap peduli lingkungan dapat diwujudkan dengan optimal pembelajaran sebaiknya mengintegrasikan ajaran islam sebagai rahmat bagi seluruh alam sesuai dalam kurikulum.⁴⁹

Ajaran agama islam sangat menganjurkan umatnya untuk peduli pada lingkungan sekitar, banyak sekali ayat Al-Qur'an dan As-Sunah yang memotivasi manusia untuk menjaga dan merawat alam sekitar demi kelangsungan kehidupan manusia.⁵⁰ Dengan peduli lingkungan terlihat seberapa dalam pemahaman peserta didik memahami materi pelajaran pendidikan agama islam, keadaan ini belum dapat ditemui di lingkungan MTsN Se-Kota Bengkulu.

Nilai-nilai Islam⁵¹ juga turut memberi dampak pada perilaku manusia dalam hal pandangan dan perilakunya dalam mengelola dan merawat lingkungan sekitar dengan memperhatikan, merenungkan, dan tadzakkur mengenai ciptaan-Nya baik berada di alam semesta maka akan tercipta rasa cinta kepada Allah SWT, ciptaan-Nya serta menjaga sesama makhluk dan lingkungan sekitarnya.⁵² Bahkan Islam menasehati umat manusia untuk menghormati alam semesta, seluruh ciptaan dimuka bumi ini terutama lingkungan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Seandainya manusia tidak menjaga lingkungan dengan penuh kasih sayang, maknanya sama

⁴⁸ Hafida, N., & Wahid, A. H. (2018). Pembentukan Karakter Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Bagi Peserta Didik Di Madrasah Melalui Program Adiwiyata. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 8, p-ISSN. <https://core.ac.uk/download/pdf/231325356.pdf>

⁴⁹ Triana, P., Widowati, H., & Achyani, A. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Ipa Pada Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 12(2), 163. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v12i2.4442>

⁵⁰ Mardiyah, W., Sunardi, S., & Agung, L. (2018). Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam. *Jurnal Penelitian*, 12(2), 355. <https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.3523>

⁵¹ Muh. Sulaiman Rifai Aprianus Rifai Mukin and Saiful Amien, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Muallimun : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan* 4, no. 2 (2024): 83–104, <https://doi.org/10.23971/muallimun.v4i2.8824>.

⁵² Istianah. (2019). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis. *Riwayah*, 1(2), 249–270. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/riwayah/article/view/1802>

dengan membunuh dan merusak kehidupannya sendiri.

Meningkatkan penerapan akhlak yang baik sehingga berkarakter religius⁵³ dan peduli lingkungan, serta bertanggungjawab di lingkungan Madrasah, semestinya pendidik harus membuat dan mendesain bahan ajar berupa modul ajar yang mengintegrasikan ilmu umum yaitu materi ekosistem dan akidah akhlak, yang terlihat jelas dalam modul ajar yang disiapkan sebelum memberi penjelasan, motivasi, pengalaman kepada peserta didik untuk meningkatkan suatu karakter, namun pengembangan pendidik pada bahan ajar berupa modul ajar belum ada yang mengembangkannya. Bahan ajar menurut Majid adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Pendidik harus memiliki atau menggunakan bahan ajar sesuai dengan kurikulum⁵⁴, karakteristik sasaran, tuntutan pemecahan masalah belajar.

Bahan ajar adalah segala bahan yang dapat digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁵⁵ Bahan ajar menurut Lestari adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kerangka kurikulum pendidikan yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Pendapat dari Mudlofir yang menyatakan bahan ajar bisa didefinisikan sebagai seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Prinsip penyusunan bahan ajar meliputi prinsip relevansi,

⁵³ Selly Sonia, Tajuddin Nur, and Yayat Herdiana, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di MTs Al-Fathimiyah Karawang," *Fondatia* 6, no. 3 (2022): 702–13, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2049>.

⁵⁴ Seri Telaah Kurikulum and Muhammad Arif Liputo, "Seri 3. Telaah Kurikulum," no. February https://www.researchgate.net/publication/389262689_Seri_3_Telaah_Kurikulum (2025).

⁵⁵ Sri Latifah and Ratnasari Ratnasari, "Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Tata Surya," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 7, no. 1 (2016): 25–33, <https://doi.org/10.26877/jp2f.v7i1.1150>.

konsistensi, dan kecukupan. Prinsip yang harus diperhatikan dalam penentuan cakupan bahan ajar adalah prinsip keluasan dan kedalaman materi, dan prinsip kecukupan (*adequacy*). Sumber bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sumber pendukung perolehan bahan ajar adalah buku teks, laporan hasil penelitian, jurnal hasil penelitian, pakar bidang studi, penerbitan berkala, internet, dan lingkungan yang sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.⁵⁶

Pendapat di atas dapat terlihat ruang dan kesempatan untuk mengintegrasikan materi agama islam dan materi ilmu umum pada mata pelajaran biologi tema ekosistem sangat baik dan memungkinkan sekali, selain memberi ruang lebih aktif pada peserta didik, sekaligus menambah wawasan peserta didik dan pendidik, dan juga sebagai usaha pengembangan bahan ajar⁵⁷ yaitu berupa modul ajar.

Modul ajar adalah sumber pembelajaran yang disusun secara sistematis, operasional yang ditujukan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang disertai dengan pedoman penggunaan bagi pendidik. Modul yang dikembangkan dengan struktur yang benar dan menarik akan membuat peserta didik bisa termotivasi untuk mempelajari suatu materi pembelajaran.⁵⁸

Modul ajar merupakan salah satu media pembelajaran yang berfungsi sebagai fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendidik banyak terbantu dengan modul ajar, karena modul ajar dapat sebagai pegangan pendidik dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Keterkaitan antar konsep akan

⁵⁶ Susilowati Susilowati, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam Untuk Meningkatkan Sikap Dan Prestasi Belajar IPA Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 3, no. 1 (2017): 78, <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i1.13677>.

⁵⁷ Jurnal Pendidikan et al., "Integrasi Canva Dalam Pengembangan Bahan Ajar" 6, no. July (2024): 201–13.

https://www.researchgate.net/publication/381881925_Integrasi_Canva_Dalam_Pengembangan_Bahan_Ajar_Interaktif_Pada_Kurikulum_Merdeka_Di_Kelas_X_MAN_1_Ternate

⁵⁸ Mulyatiningsih, Endang. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari dan diharapkan peserta didik mampu meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah nyata dalam kehidupannya. Dengan demikian modul ajar harus dapat dijadikan sebuah bahan ajar sebagai pengganti pendidik, kalau guru memiliki fungsi untuk menjelaskan sesuatu maka modul ajar harus mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya. Berdasarkan hal ini, maka diharapkan guru mampu untuk mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan ciri khas siswanya seperti halnya membuat sebuah modul pembelajaran.⁵⁹

Modul dalam pendapat Prastowo salah satu perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan menyesuaikan materi serta kompetensi dasar. Lain dengan pendapat Yuberti, bahwa modul digunakan untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disajikan, secara mandiri atau melalui bimbingan guru. Pendapat lain dari Djudin Tomo tentang Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar terencana serta didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar dan evaluasi.⁶⁰

Dalam penjelasan beda namun terdapat persamaan dalam komponen tersebut, sehingga saya mengambil judul materi tentang ekosistem darat. Dalam pembelajaran di kelas VII materi biologi peserta didik MTsN Se-Kota Bengkulu. Dari hasil observasi dengan masalah proses pembelajaran guru menganggap masalah dalam pembelajaran siswa dengan nilai rata-rata pembelajaran ekosistem darat dibawah rata-rata akibatnya berdampak pada

⁵⁹ Hamalik, Oemar. (2008). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

⁶⁰ Latifah and Ratnasari, "Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Tata Surya." <https://doi.org/10.26877/jp2f.v7i1.1150>

rendahnya hasil belajar biologi.⁶¹ Berdasarkan pra penelitian yang telah dilaksanakan dengan subyek guru IPAS MTsN Se-Kota Bengkulu, pada kenyataannya bahan ajar yang digunakan sebagai sumber belajar yaitu modul, buku teks atau buku paket, lembar kerja peserta didik, dan media elektronik⁶² dengan menyajikan materi ilmu pengetahuan alam dan sosial khususnya biologi berisi pengetahuan khusus dengan sub tema ekosistem, sedangkan salah satu misi MTsN Se-Kota Bengkulu adalah menyiapkan manusia yang islami. Tujuan MTsN Se-Kota Bengkulu yaitu sama-sama berusaha mewujudkan siswa berakhlak mulia, cerdas, cakap, terampil, percaya diri serta berguna bagi masyarakat bangsa dan negara, dan agama.

Proses pembelajaran pendidikan akidah akhlak dengan ilmu pengetahuan alam dan sosial di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Se-Kota Bengkulu belum terintegrasi, berdasarkan ril nyata bahwa belum ditemui adanya budaya religius dan peduli lingkungan, untuk meyakinkan penulis melakukan refleksi diri selama melakukan observasi di MTsN Kota Bengkulu pada visi dan misi sekolah yang sama yaitu mewujudkan sekolah yang bermutu berdasarkan iman dan taqwa. Pada pra penelitian dengan subyek guru IPA diperoleh informasi, bahwa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih menggunakan sumber belajar yang menyajikan materi secara terpisah begitu juga proses pendidikan agama islam menyajikan materinya sendiri, serta belum ada modul ajar Ilmu Pengetahuan Alam terpadu yang terintegrasi dengan pendidikan agama islam yang bersumber pada ayat-ayat Al- Qur'an pada sub tema ekosistem darat, ekosistem air, dan

⁶¹ Noho and Andres, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Biologi Pada Materi Ekosistem Darat Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Ternate." <https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/jbes/article/view/391/335>

⁶² Wafi, A. (2021). Urgensi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Dampak Negatif Media Elektronik Pada siswa MTs. Al-Mubarak Sumberpinang Pakusari Jember. *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.59106/abs.v1i2.32>

ekosistem udara.⁶³

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya yang telah menghasilkan modul IPA dengan integrasi nilai islam, seperti artikel berjudul Pengembangan Modul IPA Terintegrasi dengan Ayat Al- Qur'an dan Hadits, menanamkan nilai moral dan keagamaan, sehingga peserta didik memiliki kebermaknaan ilmu karena kesyukurannya terhadap ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.⁶⁴. Artikel yang berjudul Pengembangan Modul IPA Berkarakter Terintegrasi Nilai Islam untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik SMP/MTs, dengan pendekatan penguatan nilai keislaman dalam modul yang mengkonstruksi pemikiran peserta didik sehingga mempengaruhi sikap peserta didik.⁶⁵ Penelitian yang berjudul Pengembangan Modul IPA Berbasis Integrasi Islam dan Sains untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN 2 Mojokerto, disimpulkan bahwa modul mengintegrasikan antara islam dan sains melalui pembelajaran dengan cara menanamkan keyakinan terhadap kekuasaan Allah swt dan akhlak sebagai makhluk melalui IPA sejak dini.⁶⁶

Artikel yang berjudul Pembelajaran IPA Terintegrasi al-Qur'an dan Nilai-nilai Pesantren, menganalisis kompetensi dasar IPA Kelas VII SMP/MTs dan potensi integrasi dengan ayat al-Qur'an, memadukan konsep keilmuan dan keislaman dengan mencari kesamaan antara al-Qur'an dan sains, sehingga menjadikan al-Qur'an sebagai pengawal dari setiap kerja sains

⁶³ Mujio Mujio and Yusli Wardiatno, "Perencanaan Wilayah Berbasis Integrasi Ruang Darat Dan Laut," no. August (2024).
https://www.researchgate.net/publication/382853709_Perencanaan_Wilayah_Berbasis_Integrasi_Ruang_Darat_dan_Laut

⁶⁴ Sholihah, N., & Kartika, I. (2018). Pengembangan Modul IPA Terintegrasi Dengan Ayat Al Qur'an Dan Hadis. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(1), 12–22. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n1i2>

⁶⁵ Muchlis, Magfirah Perkasa, Muhammad Irwansyah, & Ariyansyah. (2020). Pengembangan Modul IPA Berkarakter Terintegrasi Nilai-Nilai Islam untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik SMP/MTs. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1), 81–85.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.335>

⁶⁶ Permadi, B. A. (2018). Pengembangan Modul IPA Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Min 2 Mojokerto. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i2.62>

bukan sekedar pelengkap.⁶⁷ Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama mengembangkan modul ajar dengan mengintegrasikan nilai agama islam dalam materi pelajaran umum yaitu bidang studi ilmu pengetahuan dan sosial pada materi ekosistem, hanya berbeda waktu dan tempat penelitian, serta metode dan teknik yang dipakai dalam mencari dan mengumpulkan data.

Tulisan inipun akan menggambarkan pengintegrasian materi pada tema ekosistem dan pendidikan agama islam dalam sebuah modul ajar pembelajaran untuk meningkatkan karakter religius dan peduli lingkungan, serta bertanggungjawab di MTsN Se-Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

1. Setiap hari peserta didik selalu diingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, karena masih banyak terdapat sampah yang berserakan dalam kelas, dan di luar kelas
2. Setiap hari air kran yang disediakan oleh madrasah sering digunakan peserta didik secara berlebihan.
3. Setiap hari peserta didik sering meninggalkan wadah makanan di sembarang tempat di lingkungan sekolah
4. Setiap hari peserta didik tidak memperhatikan kebersihan jasmaninya, seperti beraktivitas di madrasah, tanpa menggunakan kaos kaki dan sepatu, duduk di sembarang tempat, tanpa mempertimbangkan kebersihan tempatnya.

C. Batasan Masalah

Pembahasan dalam penulisan ini dibatasi pengembangan materi dalam modul ajar ilmu pengetahuan alam pada tema ekosistem dengan

⁶⁷ Shofa, M., Nailufa, L. E., & Haqiqi, A. K. (2020). Pembelajaran IPA Terintegrasi Al-Quran dan Nilai-Nilai Pesantren. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v2i1.1928>

mengintegrasikan mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII MTsN Se-Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik modul ajar materi ekosistem yang valid terintegrasi dengan nilai-nilai akidah akhlak untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ekosistem?
2. Bagaimana langkah-langkah pengembangan modul ajar materi ekosistem terintegrasi dengan akidah akhlak yang praktis dengan konteks pembelajaran di MTsN Se-Kota Bengkulu?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan modul ajar materi ekosistem yang terintegrasi dengan akidah akhlak terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai hubungan manusia dengan lingkungan dalam perspektif Islam?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Menghasilkan modul ajar IPA yang terintegrasi dengan nilai-nilai akidah akhlak berkarakteristik dan valid.
2. Mengembangkan modul ajar dengan materi ekosistem terintegrasi dengan nilai-nilai akidah akhlak yang praktis
3. Menghasilkan modul ajar dengan materi ekosistem terintegrasi dengan nilai-nilai akidah akhlak yang efektif.

Dan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi guru IPA untuk mengembangkan, mengaktifkan proses pembelajaran IPA yang terintegrasi, serta sebagai inspirasi guru-guru lain untuk mengintegrasikan materi dan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman pada materi ekosistem dan mampu menerapkan tujuan pembelajaran ekosistem yang terintegrasi dengan nilai-nilai akidah akhlak di lingkungan MTsN Se-Kota Bengkulu.

F. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional, Hipotesis

Merujuk pada variabel yang diteliti maka dianggap perlu untuk mendefinisikan beberapa istilah dalam penelitian ini.

1. Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Alam

Modul Ajar adalah pedoman pembelajaran ilmu pengetahuan alam, yang disusun untuk memudahkan peserta didik memahami materi ekosistem darat di lingkungan MTsN Se-Kota Bengkulu.

2. Modul Ajar Pendidikan Agama Islam

Modul adalah pedoman pembelajaran ilmu pendidikan agama islam, yang disusun untuk memudahkan peserta didik memahami materi akhlak atau perilaku agamis dan dapat diamalkan di lingkungan MTsN Se-Kota Bengkulu.

3. Modul Ajar Terintegrasi

Modul terintegrasi adalah pedoman pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan pendidikan agama islam, yang disusun untuk memudahkan peserta didik memahami materi ekosistem darat dan hubungan materi dengan perintah Allah dan RasulNya, dan dapat medidik generasi islam yang lebih baik di masa yang akan datang.

4. Budaya

Budaya merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, sekelompok atau golongan secara terus menerus. Adapun menurut Muhammad Fathurrahman menjelaskan bahwa budaya ialah suatu hasil karya, cipta, dan karsa manusia yang lahir dan terwujud yang maupun diterima oleh masyarakat atau golongan atau komunitas tertentu serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan serta diajarkan kepada generasi berikutnya secara

bersama.⁶⁸ Maknanya setiap perilaku yang dikerjakan secara terus-menerus dapat dikatakan sebagai suatu budaya.

5. Karakter Religius

Karakter religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang merupakan pokok pangkal terwujudnya kehidupan yang damai. Dengan demikian, proses pendidikan karakter religius ataupun pendidikan akhlak sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Jadi, internalisasi karakter religius merupakan upaya mendalami nilai-nilai agama agar tertanam dalam diri setiap manusia sehingga melahirkan seseorang yang berwatak dan berbudi pekerti sesuai ajaran agama.⁶⁹ Dapat diartikan karakter religius merupakan pengamalan dari pemahaman terhadap suatu konsep ilmu, seperti pemahaman konsep ilmu ekosistem darat di lingkungan madrasah dengan ilmu agama islam menurut ajaran agama islam.

Hipotesis dari pembahasan ini adalah dengan terintegrasinya modul ilmu pengetahuan alam dengan materi pendidikan agama islam, maka mudah memotivasi peserta didik untuk membudayakan karakter religius dalam aktivitas sehari-hari khusus di lingkungan madrasah.

Ho : tidak ada perbedaan rata-rata hasil pengamalan karakter religius peserta didik dengan menggunakan modul pembelajaran tidak terintegrasi.

H₁ : terdapat perbedaan rata-rata hasil pengamalan karakter religius

⁶⁸Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. Ke-1 (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.48

⁶⁹ Muhammad El Mushfi, Iqbali, and Nurul Fadilah, "Pendahuluan Viralnya Tindak Kekerasan Serta Merosotnya Moral Bangsa Menimbulkan Kerusakan Yang Merupakan Fenomena Sosial . Fenomena Sosial Tersebut Telah Menjadi Problematika Yang Lazim Dan Memerlukan Atensi Berbagai Pihak Terutama Kalangan Relevansi Pend," *Jurnal MUDARRISUNA* 9, no. 1 (2019): 1–25. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/7834/2828>

peserta didik dengan menggunakan modul pembelajaran terintegrasi.

G. Tinjauan Pustaka

1. Contoh penelitian yang telah dilaksanakan oleh Maragustam Siregar,dkk yang berjudul “Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu” dengan metode yang bersifat kualitatif Pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisisnya menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah; koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penyimpulan data. Subjek yang dijadikan sebagai sumber data yaitu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan peserta didik di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Dengan⁷⁰ masalah rendahnya keterampilan beberapa guru dalam mengajarkan dan mengkontekstualisasikan materi-materi mengakibatkan pembelajaran berjalan monoton yang menyebabkan peserta didik jenuh, pasif, dan tidak terjadi proses pembelajaran yang interaktif. Oleh karena itu, seorang guru harus menyiapkan bahan ajar, menguasai materi yang diajarkan, dapat menjelaskan dan mengkontekstualisasikannya terhadap peserta didik melalui model, strategi, dan metode yang tepat.
2. Yendrita, dkk juga telah melaksanakan penelitian tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Terintegrasi Islam Untuk Siswa SMP Dan MTS” dengan Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D. Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran) Instrumen yang digunakan berupa lembar angket Tahap *define* dimulai dengan melakukan berbagai analisis guna mencari tahu

⁷⁰ Siregar, Zahra, and Bujuri, “Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu.” <https://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4847>

kebutuhan-kebutuhan dalam pengembangan modul. Analisis dimulai dengan analisis ujung depan yang dilakukan dengan pemberian angket kepada guru untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan selama ini.

Selanjutnya analisis siswa yang dilakukan dengan pemberian angket kepada peserta didik kelas VII SMP Cahaya Islam Payakumbuh untuk mengetahui kebutuhan belajarnya. Analisis berlanjut pada analisis tugas, konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa analisis tersebut maka dapat ditentukan batasan materi dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan aspek penilaian validasi modul pembelajaran biologi pada materi Pencemaran Lingkungan yang telah dilakukan oleh 3 orang validator didapat keseluruhan hasil validasi dengan kriteria sangat valid.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran biologi terintegrasi nilai islam khususnya pada materi Pencemaran Lingkungan yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan di SMP/MTs kelas VII sehingga layak untuk diujicobakan kepada siswa. Berdasarkan hasil angket uji praktikalitas oleh guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran Biologi yang telah dirancang dapat memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dengan predikat sangat praktis. Hal ini berarti modul pembelajaran Biologi pada materi Pencemaran Lingkungan yang telah dirancang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.⁷¹

3. Desti Ramadayanti, dkk juga sudah melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis Nilai-nilai Islam pada Materi Sistem Reproduksi Manusia untuk Meningkatkan Nilai Karakter Religius Siswa”

⁷¹Yendrita Sri Nengsi Opi Rahmah Hidayat, N Rahma, “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berintegrasi Islam Untuk Siswa Smp Dan Mts,” *Inovasi Pendidikan* 10, no. 1 (2023): 62–70, <https://doi.org/10.31869/ip.v10i1.4487>.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D), Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Borg & Gall dalam Nana, Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar validasi, angket kuesioner dan angket nilai karakter. Berdasarkan acuan pada pembagian *N-Gain Score* menurut Hake, R. R, 1999, maka produk yang di kembangkan dapat dikategorikan tinggi untuk meningkatkan nilai karakter religius peserta didik, dan produk yang di kembangkan juga dapat dinyatakan sangat baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁷²

4. Sri Latifah menulis hasil penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur’an Pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan” menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research & Development*). Model pengembangan pada penelitian ini yaitu model Borg and Gall dalam Sugiyono (2012) meliputi: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Produk, 4) Validasi desain, 5) Perbaikan Desain, Uji coba produk, 7) Revisi produk, 8) Uji coba pemakaian, 9) Revisi Produk, 10) Produksi massal. Untuk mencari solusi masalah yang dialami guru IPA MTs Islamiyah Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu pada kenyataannya, bahwa bahan ajar yang digunakan sebagai sumber belajar yaitu buku teks atau buku paket, LKS, dan media elektronik dengan menyajikan materi IPA khususnya fisika berisi pengetahuan sains, sedangkan salah satu misi MTs Islamiyah yaitu menyiapkan manusia yang islami. Tujuan MTs yaitu mewujudkan siswa berakhlak mulia, cerdas, cakap, terampil, percaya diri serta berguna bagi masyarakat bangsa dan negara, namun proses pembelajaran IPA Terpadu

⁷² Desti Ramadayanti, Irwan Syaputra, and Nirwana Anas, “Pengembangan Modul Berbasis Nilai-Nilai Islam Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Religius Siswa,” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 4, no. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v4i3.468>

di Madrasah Tsanawiyah(MTs) belum terlaksana sesuai dengan misi sekolah, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran IPA masih menggunakan sumber belajar yang menyajikan materi secara sains, serta belum ada modul IPA Terpadu yang terintegrasi ayat-ayat Al- Qur'an pada materi Air Sebagai Sumber Kehidupan.⁷³ Usaha mewujudkan tujuan madrasah perlu adanya pengembangan dari guru IPA, dengan mendesain materi pembelajaran dalam modul IPA yang terintegrasi dengan materi PAI.

5. Tulisan dari Wina Ulfa Aulia, dkk menulis melalui judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Terintegrasi Al-Qur'an Pada Materi Bioteknologi” Penelitian dengan *Method Research and Development* (R&D). Model penelitian ini yang mengarah pada model yang diprakarsai oleh Borg and Gall dalam Sugiyono (2013), sebagaimana tahapan kerja penelitian dan pengembangan yang terdapat pada Buku Sugiyono (2013) meliputi: 1. Potensi dan Masalah, 2. Pengumpulan data, 3. Desain produk, 4. Validasi desain, 5. Revisi desain, 6. Uji coba produk, 7. Revisi produk. 8. Uji Coba Penggunaan, 9. Revisi Produk, 10. Produk Massal, dengan latar belakang masalah nilai urgensi pengembangan ilmu pengetahuan dan agama, khususnya penelitian keislaman, di banyak kampus masih bersifat sebagian dan tidak menyeluruh. Agama dan Islam dilihat dari pandangan ilmiah masih diposisikan sebagai perdebatan ilmiah buatan yang “komplementer”. Keberadaannya hanya sekedar pembenaran terhadap konsep keilmuan, bukan paradigma keilmuan secara keseluruhan yang memerlukan penyempurnaan keilmuan sesuai dengan konsep keilmuan yang ada.⁷⁴ Dengan mengembangkan modul yang mencakup integrasi sains

⁷³ Latifah, “Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan.”

⁷⁴ Jurusan Tadris Biologi, Universitas Islam, and Negeri Sumatera, “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Terintegrasi Al- Qur ' An Pada Materi Bioteknologi Pendahuluan

dan Al-Qur'an. Bahan yang dimaksud salah satunya yang dapat dimasukkan ke dalam Al-Qur'an adalah bioteknologi akan menambah khasanah pengetahuan pada siswa.

6. Hanif Aruni, dkk menulis dengan tema “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Terintegrasi Nilai Agama Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas 5 SD Kreativa Bogor” menggunakan metode dari Sugiyono yang menjelaskan “Penelitian dan Pengembangan” (Research and Development) dengan model ASSURE”. mengartikan bahwa metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Model ASSURE dikembangkan melalui 6 tahap menurut pendapat Yaumi, di antaranya: 1) Menganalisis karakteristik siswa, 2) Merumuskan kompetensi, 3) Memilih metode, media, teknologi, dan bahan ajar, 4) Pemanfaatan teknologi, media, dan bahan ajar, 5) Partisipasi siswa di kelas, 6) Evaluasi dan revisi. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran IPA terintegrasi nilai-nilai agama. Penelitian ini dilaksanakan di SD Kreativa yang beralamatkan di Jl. Kranji Ujung No.71 Kel. Sukaresmi Kec. Tanah sereal Bogor pada bulan November 2019, yang dilatar belakangi oleh kasus angka kasus kekerasan anak sekolah di Indonesia semakin meningkat, hal tersebut mencerminkan bahwa minimnya pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa oleh lembaga pendidikan di Indonesia. Sehingga yang terjadi adalah degradasi moral pada siswa, terutama siswa tingkat sekolah dasar. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menginternalisasikan nilai-nilai agama pada setiap mata pelajaran di sekolah. Mata pelajaran yang paling memungkinkan untuk diintegrasikan

dengan nilai-nilai agama adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena jika dilihat berdasarkan tujuan pembelajaran IPA di SD, maka mata pelajaran tersebut memiliki peluang paling besar untuk dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai agama. Nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran IPA merupakan bukti nyata kekuasaan Allah SWT, dengan menyisipkan ayat-ayat al-Quran pada setiap materi pelajaran IPA, akan semakin menambah keyakinan siswa akan kekuasaan-Nya.⁷⁵

7. Ambarsari Indraningrum, dkk menulis dalam karyanya yang berjudul “Pengembangan Modul IPA Terpadu Tipe *Connected* Berbasis Iqra Tema Lingkungan Pantai Untuk Memberdayakan Karakter Religius Siswa SMP/MTs Kelas VII Semester II” memakai metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Pada penelitian dan pengembangan ini produk yang dihasilkan adalah Modul IPA Terpadu Tipe *Connected* Berbasis Iqra Tema Lingkungan Pantai untuk Memberdayakan Karakter Religius Siswa SMP/MTs Kelas VII Semester II. Model penelitian yang digunakan adalah R&D (*research and development*) oleh Thiagarajan dan Sammel yakni model siklus 4-D yang meliputi: 1) pendefinisian (*define*), 2) perencanaan (*design*), 3) pengembangan (*develop*), dan 4) penyebarluasan (*disseminate*), penulisan ini berdasarkan masalah pembelajaran IPA di sekolah di sekitar lingkungan pantai masih belum mampu menjadi media sosialisasi untuk memberdayakan kesadaran siswa terhadap keberadaan pantai dengan segala potensinya. Pembelajaran masih memusatkan pada *concept-minded* dengan alasan agar mampu meluluskan siswa sebanyak-banyaknya pada

⁷⁵ Nilai-nilai Agama and Religious Values, “Jurnal Pendidikan Indonesia Nilai Agama Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas 5 Sd Kreativa Bogor Universitas Ibnu Khaldun Bogor , Indonesia INFO ARTIKEL ABSTRAK Diterima : 19-05-2023 Direvisi : 25-05-2023 Disetujui : 28-05-2023 Pendahuluan Lemb” 4, no. 05 (2023): 505–13.
https://openurl.ebsco.com/EPDB%3Agcd%3A14%3A34142094/detailv2?sid=ebsco%3Aplink%3Ascholar&id=ebsco%3Agcd%3A164328920&crl=c&link_origin=scholar.google.com

Ujian Nasional. Pembelajaran IPA banyak diisi dengan kegiatan ceramah dan latihan soal. Selain masalah orientasi pembelajaran IPA, sebagian besar guru juga belum mampu mengemas perangkat pembelajaran IPA yang berbasis pada kondisi lingkungan sekitar. Bidang studi IPA yang diajarkan di SMP/MTs secara terpadu seharusnya mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dalam mengidentifikasi masalah di kehidupan sehari-hari yang mempunyai dasar IPA. Pada pembelajaran IPA maka alamlah yang seharusnya menjadi sumber utama pembelajaran.⁷⁶

8. Syukron Rizqi dan Siti Harnina Bintari meneliti tentang “Pengembangan Bahan Ajar Materi Pencemaran Lingkungan Orientasi Tafakur Ayat Kauniah Untuk Siswa MA” dengan metode R&D (Research and Development/penelitian dan pengembangan) menurut pendapat Borg & Gall 2007 yaitu proses-proses yang digunakan dalam pengembangan dan validasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Model desain mengacu pada desain pengembangan pembelajaran Carey & Carey (2005) mengenai pendekatan sistem instruksional. Metode penelitian dan pengembangan bahan ajar meliputi 10 (sepuluh) tahapan berikut: (1) mengidentifikasi tujuan instruksional, (2) melaksanakan analisis pembelajaran, (3) mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa, (4) merumuskan tujuan performansi, (5) mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan dan memilih bahan ajar, (8) mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) merevisi bahan ajar dan (10) validasi bahan ajar, dengan masalah yang terjadi bahwa pembelajaran cenderung

⁷⁶ Ambarsari Indraningrum, Widha Sunarno, and Nonoh Siti Aminah, “Pengembangan Modul Ipa Terpadu Tipe Connected Berbasis Iqra Tema Lingkungan Pantai Untuk Memberdayakan Karakter Religius Siswa SMP / MTs Kelas VII Semester II” 6, no. 3 (2017). <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v6i3.17858>

verbal, lebih didominasi penyajian biologi sebagai produk sains ketimbang proses dan sikap sains, di lain sisi pembelajaran belum menunjukkan secara nyata integrasi nilai karakter pada mata pelajaran biologi. Guru telah melakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara verbal. Upaya guru belum menunjukkan hasil optimal hal ini karena bahan ajar yang digunakan guru kurang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran khususnya di MAN 2 Pekalongan. Bahan ajar yang selama ini digunakan kurang mengakomodasi pengembangan keterampilan proses sains siswa, konten yang tersaji kurang sesuai dengan kekhasan daerah pekalongan dan belum terintegrasi nilai-nilai karakter khususnya karakter religius yang menjadi ciri madrasah, Pembelajaran biologi di madrasah perlu diintegrasikan dengan nilai islami guna memenuhi tujuan pembelajaran madrasah.⁷⁷

9. Benny Angga Permadi menulis karya dengan judul “Pengembangan Modul IPA Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN 2 Mukomuko” dengan menggunakan model pengembangan deskriptif dengan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahap sesuai dengan namanya yang merupakan singkatan dari *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Tulisan ini berdasar pada hasil belajar IPA pada materi perkembangbiakan dan adaptasi siswa kelas VI di MIN 2 Mojokerto yang menunjukkan bahwa 30% peserta didik belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, belum tersedianya bahan ajar berbasis integrasi Islam dan sains yang membimbing siswa dalam memperoleh

⁷⁷ Orientasi Tafakur, Ayat Kauniyah, and Untuk Siswa, “Unnes Journal of Biology Education” 4, no. 2 (2015): 185–94. <https://doi.org/10.15294/jbe.v4i2.8911>

konsep IPA sebagai bekal siswa dalam menambah keyakinan siswa terhadap Allah SWT. Sedangkan bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk modul IPA berbasis integrasi Islam dan sains ini diharapkan memiliki efektivitas dan kemenarikan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa kelas VI MIN 2 Mojokerto.⁷⁸

10. Moh. Da'i Robbi menghasilkan tulisan yang berjudul Pendidikan Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Islam (Keseimbangan Ekosistem Perspektif Hadis) dengan metode kualitatif deskriptif, dimana penulis mendeskripsikan keadaan objek penelitian yang diawali oleh masalah Banyak diantaranya yang menebang hutan secara membabi buta tanpa melakukan penanaman kembali sebagai ganti pohon yang telah ditebang. Kerusakan alam juga terjadi pada sumber air yang ada di sekitar lingkungan hidup manusia dengan adanya pencemaran berbagai macam limbah. Akibat dari perbuatan yang tidak terkontrol tersebut membuat keseimbangan ekosistem yang ada di bumi ini menjadi terganggu, dan akibatnya banyak terjadi bencana seperti banjir, kekeringan, banyak hewan yang terancam punah, dan hama tanaman yang merajalela, kerusakan seperti ini juga dapat terjadi di lingkungan madrasah, yang mana siswa merusak dan menyakiti tumbuhan-tumbuhan yang telah ditanam, sebagaimana pendapat Mujiono Abdillah bahwa Manusia dan lingkungan hidupnya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, bahkan manusia merupakan bagian *integral* sekaligus sebagai pusat dari proses kehidupan secara menyeluruh. Manusia yang akan menentukan kelangsungan alam sekarang dan masa depannya. Sebaliknya, alam menyediakan dirinya untuk melayani kepentingan manusia dalam fungsi kemanusiaannya.

⁷⁸Karunia Agustin and Roudlotul Badi, "Study Program, Faculty of Economics and Business, Ahmad Dahlan Institute of Technology and Business Lamongan- Indonesia 1,2 Management" 18, no. 1 (2025): 659–75.
<https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEM/article/download/19390/7659/>

Dengan demikian, hubungan manusia dengan alam selaras dengan ,desain' Allah, yaitu alam berkedudukan untuk dimanfaatkan manusia bagi kepentingannya dalam makna yang seluas-luasnya.⁷⁹

11. Elik Nurlaili melaksanakan penelitian tentang Pengembangan Modul IPA Terintegrasi Nilai Islam Dan Literasi Sains Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Peserta Didik Kelas VII MTs. Darussalam Ngesong Kabupaten Jombang dengan jenis penelitian menurut Sugiyono yaitu penelitian dan pengembangan yang dikenal dengan Research & Development (R&D) karena dalam proses penelitian menghasilkan suatu produk setelah diuji kevalidan dan kepraktisannya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model penelitian dan pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap *Analysis* (menganalisis), *Design* (Merancang), *Development* (Mengembangkan), *Implementation* (Menerapkan), dan *Evaluation* (Mengevaluasi), dengan latar belakang masalah pembelajaran IPA (1) lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi, dan mengerjakan soal; (2) buku ajar yang tersedia masih belum mengintegrasikan nilai-nilai Islam; (3) pendidik belum mampu untuk membuat bahan ajar terutama modul yang mengintegrasikan nilai Islam; (4) keterampilan literasi sains peserta didik masih kurang sehingga peserta didik belum mampu menerapkan konsep IPA dalam menyelesaikan masalah lingkungan yang ada di sekitarnya; (5) setelah belajar materi pencemaran lingkungan peserta didik belum mampu menerapkan dalam kehidupannya, maka guru membutuhkan bahan ajar modul yang terintegrasi nilai Islam untuk materi Pencemaran Lingkungan. Selanjutnya guru IPA kelas VII di MTs

⁷⁹ Moh Da'i Robbi, "Pendidikan Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Islam (Keseimbangan Ekosistem Prespektif Hadist)," *Al-Ibtida': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2016): 55–86.

<https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alibtida/article/view/2988>

Darussalam Ngesong Kabupaten Jombang berharap agar di dalam modul terdapat kegiatan yang mengarah pada peningkatan kompetensi literasi sains untuk meningkatkan sikap tanggungjawab dan peduli lingkungan peserta didik dalam menerapkan ilmu yang sudah didapatkan.⁸⁰

12. Sri Latifah dan Ratnasari, bekerjasama dalam penelitian dengan judul “Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur’an pada Materi Tata Surya” dengan metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*). Model pengembangan pada penelitian ini yaitu model Borg and Gall dalam Sugiyono meliputi: 1) Potensi dan Masalah, 2) Pengumpulan Data, 3) Desain Produk, 4) Validasi desain, 5) Perbaikan Desain, 6) Uji coba produk, 7) Revisi produk, 8) Uji coba pemakaian, 9) Revisi Produk, 10) Produksi massal, dalam penelitian ini dibatasi langkah-langkah penelitian pengembangan dari sepuluh langkah menjadi tujuh langkah dikarenakan mengingat waktu yang tersedia dan biaya yang terbatas. Data Penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar validasi ahli, lembar penilaian guru dan lembar angket respon siswa serta analisis data menggunakan skala *likert*, sebelum instrumen pengumpulan data ini digunakan, dilakukan kalibrasi instrumen. Kalibrasi dilakukan untuk memenuhi kriteria kelayakan atau kualitas instrument, penelitian ini dilatarbelakangi dengan proses pembelajaran IPA masih menggunakan sumber belajar yang menyajikan materi secara sains, serta belum ada modul IPA Terpadu yang terintegrasi ayat-ayat Al-Qur’an pada materi tata surya, sedangkan Nadiah Thayyarah bahwa Modul yang dijadikan sebagai sumber belajar di sekolah pada umumnya hanya

⁸⁰ Elik Nurlaili, Direktorat Program Pascasarjana, and Universitas Muhammadiyah Malang, “Pengembangan Modul Ipa Terintegrasi Nilai Islam Dan Literasi Sains Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Peserta Didik Kelas Vii Mts. Darussalam Ngesong Kabupaten Jombang,”
2024.https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/4571/1/Tesis_Ellik%20Nurlaili_S2%20Pend%20Biologi.pdf

berisikan pengetahuan umum tanpa mengaitkan dengan ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an, sekolah MTs atau setaraf dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini memiliki perbedaan, pendidikan Madrasah (MTs) memiliki ciri khas yang memiliki keunikan dari unit sistem pendidikan Nasional yang lain, sebab pada lembaga Madrasah Tsanawiyah menempatkan nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa sebagai spirit dalam proses pengelolaan dan pembelajaran, menciptakan suasana keagamaan dalam lembaga pendidikan. MTs, menekankan kemampuan umum yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat dan bernegara, maka guru perlu mengembangkan model materi pembelajaran IPA yang terintegrasi dengan materi agama islam.⁸¹

13. Muhamad Majdi, dkk juga melaksanakan penelitian dengan tema “Pengembangan Modul Biotesitik Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Religius Dan Peduli Lingkungan” Penelitian dilakukan menggunakan metode *R&D (Research and Development/*penelitian dan pengembangan) yang dirancang mengikuti desain pengembangan pembelajaran yang berpedoman pada pendapat Dick, Carey & Carey, pendekatan sistem instruksional yang mengacu kepada tahapan umum sistem pengembangan pembelajaran (*Instructional Systems Development/ISD*) yaitu tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, yang dilatar belakangi oleh guru masih menggunakan buku Teks dan LKS dari penerbit dalam mengajar. Konten atau materi ajar yang terdapat dalam buku teks maupun LKS sangat singkat dan tidak ada menyinggung etika agama. Di dalam buku cetak dari berbagai macam penerbit materi yang disajikan hampir sama. Sedikit sekali siswa yang berpikir untuk memanfaatkan buku cetak, karena mereka

⁸¹ Latifah and Ratnasari, “Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Tata Surya.” <https://doi.org/10.26877/jp2f.v7i1.1150>

sudah memiliki LKS, padahal materi yang terdapat di dalam LKS sangat kurang lengkap. Selain itu, konten atau materi nilai-nilai agama seperti ayat-ayat Alqur'an didalam buku cetak maupun LKS tidak ada. Selain itu, guru mata pelajaran biologi di sekolah tersebut juga tidak pernah membuat bahan ajar yang dikaitkan dengan Ayat-ayat Al-Qur'an. Penggunaan buku teks dan LKS yang sudah ada tersebut merupakan sumber pelajaran yang sudah jauh tertinggal, maka diperlukan kreativitas guru membuat modul ajar sains yang terintegrasi dengan materi agama islam, yang sebagai usaha mewujudkan tujuan pendidikan di pesantren.⁸²

14. Fenti Nurjanah, dkk menulis dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Dan Sains Untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa” penelitian ini ditulis melalui metode *Research and Development (R & D)* yang telah disederhanakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata menjadi tiga tahap penelitian. Ketiga tahap tersebut yaitu tahap pendahuluan, pengembangan produk, dan pengujian produk menurut pendapat Sukmadinata, dengan latar belakang fenomena di lapangan menunjukkan bahwa siswa di sekolah lebih banyak mempelajari teori, rumus, serta konsep ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah hanya fokus mendidik siswa menjadi pribadi yang pintar dalam bidang akademik tanpa dibekali dengan nilai-nilai islam untuk meningkatkan karakter pertama yang diamanahkan undang-undang dan kemendiknas, pandangan yang salah juga lahir dari kebanyakan guru terutama guru sekolah dasar.

Kebanyakan guru menganggap bahwa siswa yang hebat dan berprestasi adalah siswa yang mempunyai rangking satu dengan nilai mata

⁸² Muhamad Majdi, Usep Soetisna, and Wahidin Wahidin, “Pengembangan Modul Biotesitik Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Religius Dan Peduli Lingkungan,” *Edubiologica Jurnal Penelitian Ilmu Dan Pendidikan Biologi* 7, no. 1 (2019): 24, <https://doi.org/10.25134/edubiologica.v7i1.2394>.

pelajaran yang tinggi. Mata pelajaran yang dimaksud adalah mata pelajaran umum seperti sains. Sementara cara mengajar guru pada mata pelajaran sebatas menyampaikan apa yang ada di dalam buku ajar. Tidak diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Sejatinya sains dan ilmu agama sangatlah dekat, dan para orang tua menganggap bahwa, sekolah merupakan tempat penitipan terbaik. Sebab ketika anak berada di sekolah, anak tidak hanya bermain tetapi juga belajar. Benar atau tidak, anggapan tersebut adalah salah.

Untuk menciptakan karakter yang utuh pada diri anak, bukan hanya pendidikan sekolah yang dibutuhkan melainkan pendidikan di keluarga dan masyarakat, tidak heran jika merosotnya karakter religius siswa di lingkungan masyarakat ditunjukkan dengan banyaknya tawuran siswa antar sekolah, tindak kekerasan antar siswa, membuli teman sepolang sekolah, dan banyak fakta lain yang berbau negatif terkait karakter anak bangsa zaman sekarang, maka usaha pembentukan karakter tidak hanya dari guru agama, orang tua dan masyarakat saja, namun guru sains atau IPA juga mampu mengintegrasikan materi sains dengan materi agama islam, sehingga dalam proses pembelajaran sainspun siswa dapat memahami pentingnya mengamalkan ajaran-ajaran agama islam.⁸³

15. Muchlis, dkk meneliti dengan tema “Pengembangan Modul IPA Berkarakter Terintegrasi Nilai-Nilai Islam untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik SMP/MTs” melaksanakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan mengadopsi model pengembangan Thiagarajan. Dalam penelitian ini ada 4 langkah-langkah atau tahapan- tahapan yang akan dilakukan yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan

⁸³ Kemampuan Representasi and Matematis Siswa, “3 1,2,3” 7, no. 2 (2018).
<https://doi.org/10.23969/jp.v3i2.1393>

tahap penyebaran (*disseminate*). Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas modul IPA berkarakter yaitu lembar validasi dan angket respon siswa. Modul IPA berkarakter hasil pengembangan diujicobakan pada siswa kelas VIII MTsN 1 kota Bima tahun pelajaran 2020/2021. Setelah itu data dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif, dengan fakta dilapangan berdasarkan pendapat Abidin, dkk bahwa para alumni yang berpendidikan bahkan yang sementara menempuh pendidikan mempraktekan perbuatan-perbuatan yang tidak mencirikan sebagai seseorang yang berpendidikan. Misalnya praktek korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dikalangan pejabat, tawuran antara pelajar, narkoba dan penyebaran minuman keras marak terjadi dikalangan remaja Indonesia, data KPK 2020 berdasarkan pendapat Salafudin, bahwa ada 300 kepala daerah terlibat kasus korupsi, Data BNN 2019 pengguna narkoba di Indonesia mencapai 4,5 Juta orang. Survei komnas perlindungan anak 2010 kepada remaja usia SMP dan SMA di 12 Provinsi hasilnya: terdapat 97% siswa pernah melihat film porno, 93,7% pernah berciuman, 62,7% pernah aborsi, Permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi para tenaga pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi sempurna, sebagaimana pendapat Mujahidin yaitu dimana tenaga pendidikan dalam proses pengajaran tidak hanya fokus pada pencapaian kecerdasan kognitif namun harus memperhatikan juga kecerdasan spiritual dan sikap peserta didik. Jika permasalahan degradasi moral remaja Indonesia terus dibiarkan tanpa solusi maka bukan mustahil potret pelajar dan remaja Indonesia semakin buram.⁸⁴ Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan tersebut, peneliti akan mencoba mengembangkan

⁸⁴ Muchlis et al., "Pengembangan Modul IPA Berkarakter Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Untuk Meningkatkan Sikap Spiritual Peserta Didik SMP/MTs," *Jurnal Pendidikan Mipa* 10, no. 1 (2020): 81–85, <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.335>.

modul IPA tema ekosistem terintegrasi Akidah Akhlak tema akhlak terpuji di kelas VII MTsN Se-Kota Bengkulu.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian merupakan salah satu syarat dalam penulisan karya ilmiah. Untuk memudahkan peneliti dalam menulis proposal ini maka penulis menyatakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.
- BAB II Kerangka teori yang meliputi landasan teori yang berisi tentang modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, teori-teori ekosistem atau biologi dengan tema ekosistem darat(lingkungan dan alam), konsep pengajaran IPA di MTsN, pembelajaran pendidikan agama islam, teori-teori pendidikan akidah akhlak, karakter religius, kerangka berpikir, tujuan dan kegunaan penelitian.
- BAB III Metodologi Penelitian berisi metode penelitian, jenis penelitian, setting penelitian, tahap penelitian, analisis data dan refleksi, populasi dan sample, teknik pengembangan.
- BAB IV Hasil Dan Pembahasan membahas temuan-temuan pada waktu penelitian, langkah-langkah pengembangan 4-D, validitas produk, analisis pengembangan.
- BAB V Penutup meliputi kesimpulan, saran, implikasi.